



Pengaruh Return On Aset (ROA) Terhadap Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) Berdasarkan Laporan Keuangan Periode 2020-2024

Erin Sinarsih Wulandari^{1*}, Deri Apriadi²

^{1,2}Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Indonesia

Email : erinsinarsih2903@gmail.com¹, deriukri08@gmail.com²

Alamat: Jalan Terusan Halimun No. 37 (Pelajar Pejuang 45) 40263 Kota Bandung, Jawa Barat

*Korespondensi penulis: erinsinarsih2903@email.com

Abstract. Financial report is a report that shows the current financial condition of a company or within a certain period of time. This study focuses on PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), one of the leading companies in the Indonesian mining sector. The purpose of this study is to see the effect of Return On Asset (ROA) on the Profitability of PT Aneka Tambang (ANTAM) based on financial reports from 2020 to 2024. This study uses the Descriptive Statistics method, with the population studied being the financial reports of PT Aneka Tambang (ANTAM) from 2020 to 2024. The data collection technique for this study uses the Pearson Correlation Test Results and Simple Linear Regression Tests. The results of this study indicate that Return On Asset (ROA) plays an important role in how much the company manages assets to generate profits in the period 2022 to 2024 even though financial performance varies. However, the analysis shows that the relationship between total assets and ROA is not statistically significant. This confirms that to increase profitability, companies must concentrate on effective and efficient management strategies in the use of assets and consider other elements that can affect financial performance, such as market conditions and good financial management.

Keywords: PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM); Return On Aset (ROA); Profitability

Abstrak. Laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini berfokus pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), salah satu perusahaan terkemuka di sektor tambang Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Profitabilitas PT Aneka Tambang (ANTAM) yang berdasarkan pada laporan keuangan pada 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Statistika, dengan populasi yang diteliti adalah laporan keuangan PT Aneka Tambang (ANTAM) tahun 2020 hingga 2024. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Hasil Uji Korelasi Pearson dan Uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan Return On Asset (ROA) berperan penting dalam seberapa naik perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan pada periode 2022 hingga 2024 meskipun kinerja keuangan berubah-ubah. Namun, analisis menunjukkan bahwa hubungan antara total aset dan ROA tidak signifikan secara statistik. Ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus berkonsentrasi pada strategi manajemen yang efektif dan efisien dalam penggunaan aset serta mempertimbangkan elemen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti kondisi pasar dan manajemen keuangan yang baik.

Kata kunci: PT Aneka Tambang (ANTAM); Return On Aset (ROA); Profitability

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan. Mengelola sumber daya dan mengatasi tantangan di pasar yang kompetitif Nor Aini & Dian Ellina (2021). Sebagai perusahaan BUMN yang bergerak dalam pertambangan dan pengolahan mineral, PT Aneka Tambang Tbk (Antam) memainkan peran penting dalam ekonomi nasional, terutama dalam pertambangan logam dan non-logam. PT Aneka Tambang Tbk (Antam) memiliki arus kas yang kuat dan mengelola keuangan dengan baik. PT Aneka Tambang Tbk (Antam) menawarkan 35% sahamnya kepada publik pada tahun 1997 untuk mendukung dana untuk proyek ekspansi feronikel. Pada tahun yang sama, PT Aneka

Tambang Tbk (Antam) juga mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka untuk memahami lebih dalam mengenai efektivitas pengelolaan keuangan PT Aneka Tambang Tbk (Antam), evaluasi kinerja keuangan menjadi sangat penting dilakukan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai bisnis adalah profitabilitas, jika manajer dapat mengelola bisnis dengan baik, biaya yang akan dikeluarkan oleh bisnis akan lebih tinggi, sehingga profit yang dihasilkan juga akan lebih besar. Profitabilitas, menurut Brigham & Houston (2018) (2010:146), adalah hasil dari kinerja manajemen perusahaan, baik dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan yang mereka lakukan mengenai penggunaan dana untuk operasi perusahaan maupun sumber pendanaan perusahaan. Kinerja manajemen ini dirangkum dalam satu laporan, yaitu laporan neraca. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah Return On Assets. Semakin besar Return On Assets menunjukkan bahwa keuntungan dan keuntungan yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka pada bisnis tersebut. Meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya di pasar.

Sebelumnya, banyak penelitian telah dilakukan tentang penelitian ini, salah satunya yang dilakukan oleh Rismawati & Awaludin (2015) yang melihat bagaimana Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) memengaruhi harga saham PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2013 hingga 2022, ditemukan bahwa keduanya memengaruhi harga saham perusahaan secara signifikan. Penelitian ini memberikan bukti praktis bahwa kinerja keuangan sangat penting untuk memprediksi nilai pasar saham dalam industri pertambangan. Kebaruan penelitian ini berfokus pada pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk pada periode waktu terkini (2020–2024). Penelitian sebelumnya melihat dampak ROA dan EPS pada harga saham, tetapi penelitian ini mencoba memahami bagaimana efisiensi penggunaan aset (ROA) berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) di bawah dinamika industri dan ekonomi. Oleh karena itu, daripada melihat bagaimana efisiensi aset dan profitabilitas perusahaan berdampak pada penilaian pasar saham, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda.

Selain itu, penelitian oleh Handini et al. (2023) yang mengkaji 17 perusahaan pertambangan periode 2017–2019 menemukan bahwa peningkatan ROA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (profit growth), baik secara parsial maupun simultan bersama Net Profit Margin (NPM) dan Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional, yang tercermin dari ROA, tidak hanya mempengaruhi profitabilitas tetapi juga mendorong ekspansi laba jangka panjang. Dengan mempertimbangkan pentingnya efisiensi pengelolaan aset dalam mendukung profitabilitas dan keberlangsungan bisnis perusahaan tambang, maka ROA menjadi variabel yang sangat relevan untuk diteliti secara mendalam. Evaluasi terhadap pengaruh ROA terhadap profitabilitas tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas internal manajemen, tetapi juga menjadi acuan dalam penyusunan strategi jangka panjang yang adaptif terhadap dinamika ekonomi global. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan sejauh mana penggunaan aset yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk dalam periode 2020–2024, sehingga memberikan masukan kebijakan yang berbasis pada data dan analisis empiris.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Kasmir (2016) (2008:7) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam jangka waktu tertentu.

Untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, investor, kreditur, dan regulator melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah "informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang rasional berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh entitas pelapor" (Sari & Hidayat, 2022).

Laporan keuangan merupakan dokumen komprehensif yang mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Meliana et al. (2022), analisis laporan keuangan memungkinkan stakeholders untuk mengevaluasi kinerja historis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi. Mereka menyatakan bahwa penggunaan rasio-rasio keuangan seperti ROA dan Current Ratio dalam analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan secara sistematis.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah "kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun" (Sujoko & Soebiantoro, 1984).

Profitabilitas adalah cara penting untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Yolanda (2024), "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan atau aktiva secara efisien, yang mencerminkan kinerja manajemen dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan." Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal dan menjadi daya tarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset atau ekuitas yang dimiliki selama periode tertentu. Studi oleh Natalie & Lisiantara (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor manufaktur di BEI periode 2017–2021, diukur melalui ROA, ROE, dan DER.

Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas yang disebut Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Nilai bersih aset (ROA) perusahaan lebih tinggi sehubungan dengan efisiensi pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Almira & Wiagustini, 2020).

Return on Assets (ROA) adalah indikator penting yang menentukan seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya. RoA menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan dan seberapa baik aset perusahaan dikelola dalam operasi harian. Menurut Nanda Salsabila & Herlinawati (2024), return on assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemungkinan investasi dalam aset akan menghasilkan pengembalian keuntungan. Oleh karena itu, nilai aset (ROA) menjadi alat yang sangat baik untuk menilai kinerja operasional perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar untuk membandingkan efisiensi perusahaan lain dalam industri yang sama.

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih, umumnya dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aset. ROA

memberikan gambaran efisiensi operasional perusahaan, di mana semakin tinggi nilai ROA, semakin optimal penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan (Majka & Care, 2002).

3. METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk (Antam), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif Arikunto (2020) atau secara objektif menggambarkan suatu situasi dengan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan analisis hasilnya. Dari pengertian di atas, disimpulkan pop-ulasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel. Dalam penelitian populasinya adalah laporan keuangan PT. Aneka Tambang TBK periode tahun 2020-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling method dengan kriteria antara lain terdaftar di BEI paling lambat periode 2014, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, tidak pernah mengalami delisting, memiliki laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah dan memiliki laba positif selama periode 2020-2024. Laporan keuangan didapatkan dari www.idx.co.id dan web.idx.id.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25, sebuah program statistik yang populer yang digunakan untuk menganalisis data dalam berbagai bidang ilmu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Assets (ROA)

Tabel 1. 1 Analisis Return On Aset (ROA) pada PT.Aneka Tambang, Tbk (ANTAM)
Tahun 2022-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
	(a)	(b)	(a/b)x100%
2020	1.149	31.730	0,64%
2021	1.862	32.916	5,66%
2022	3.821	33.637	11,36%
2023	3.078	42.851	7,18%
2024	3.852	44.553	8,6%

Sumber data diolah 2025

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa selama periode 2020 hingga 2024, perusahaan mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya yang diukur melalui laba bersih, total aset, dan Return On Assets (ROA).

ROA sendiri merupakan indikator yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Efektivitas ini mencakup pengelolaan aset tetap dan keseimbangan sumber daya manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Apriadi (2022), metode Full Time Equivalent (FTE) dapat digunakan untuk menilai kebutuhan tenaga kerja berdasarkan waktu kerja efektif. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai efisiensi operasional yang lebih besar dan mengoptimalkan kinerja unit kerja. Ini menunjukkan bahwa manajemen efektif tidak hanya bergantung pada kekayaan finansial, tetapi juga pada pembagian sumber daya manusia yang tepat sesuai dengan tugas yang sebenarnya dilakukan.

Pada tahun 2020, perusahaan hanya mampu mencetak laba bersih sebesar Rp1.149 miliar dari total aset sebesar Rp31.730 miliar, yang jika dihitung menghasilkan ROA sebesar 0,64%. Nilai ini tergolong rendah, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Situasi mulai membaik di tahun 2021. Laba bersih naik menjadi Rp1.862 miliar, sementara total aset sedikit bertambah menjadi Rp32.916 miliar. Hal ini berdampak positif pada ROA yang meningkat cukup signifikan menjadi 5,66%. Kenaikan ini bisa menjadi tanda bahwa manajemen perusahaan mulai menemukan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Puncak kinerja terjadi di tahun 2022, ketika perusahaan mencatat laba bersih tertinggi dalam periode ini yaitu Rp3.821 miliar, dengan total aset Rp33.637 miliar. ROA melonjak hingga 11,36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar mampu memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba yang tinggi, sebagaimana disampaikan oleh Kasmir (2016) bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik pula kinerja manajemen dalam memanfaatkan aset.

Namun di tahun berikutnya, yaitu 2023, meskipun total aset mengalami pertumbuhan signifikan menjadi Rp42.851 miliar, laba bersih justru menurun menjadi Rp3.078 miliar, sehingga ROA ikut turun menjadi 7,18%. Penurunan ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dengan laba yang dihasilkan. Sejalan dengan pendapat Harahap & Anggraini (2020) yang menyebutkan bahwa jika pertumbuhan aset tidak diikuti oleh pertumbuhan laba yang seimbang, maka profitabilitas perusahaan bisa saja mengalami penurunan. Pada tahun 2024, perusahaan kembali mencatat perbaikan kinerja dengan laba bersih sebesar Rp3.852 miliar dan total aset Rp44.553 miliar, sehingga ROA naik menjadi 8,6%. Kenaikan ini memberi sinyal positif bahwa perusahaan mulai mampu menstabilkan efisiensi penggunaan aset setelah penurunan di tahun sebelumnya.

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Ilhamsyah & Soekotjo (2023) dalam studinya menyatakan bahwa ROA merupakan indikator penting yang dapat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan di sektor makanan dan minuman di BEI selama 2018–2021, dengan peningkatan ROA secara signifikan berdampak pada pertumbuhan laba.

Faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas ROA adalah kemampuan manajemen dalam mengelola arus kas operasional secara efisien. Studi oleh Angelia & Merina (2023) menegaskan bahwa arus kas operasional yang sehat dapat memperkuat struktur keuangan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi penggunaan aset. Selain itu, Nasution (2022) menyebutkan bahwa ketepatan pengambilan keputusan investasi jangka pendek maupun jangka panjang juga sangat berkontribusi terhadap kinerja ROA, terutama di sektor pertambangan yang berisiko tinggi dan sangat bergantung pada sumber daya alam.

Secara umum, perubahan ROA selama lima tahun ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam proses penyesuaian strategi untuk menemukan keseimbangan antara pertumbuhan aset dan laba. Menurut Brigham & Houston (2018), ROA adalah alat penting untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan, sehingga fluktuasi dalam rasio ini bisa menjadi cerminan langsung dari kualitas pengambilan keputusan manajemen.

Deskriptif Kuantitatif

Berikut adalah hasil olahan data menggunakan SPSS:

Tabel 1. 2 Hasil Uji Deskriptif SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Return On Assets(%)	5	0.64	11.36	6.688	3.846
Laba Bersih	5	1.149	3.852	2752.4	1185.2
Total Aset	5	31.730	44.553	377137.4	5478.3

Sumber SPSS 25

Rata-rata laba bersih perusahaan selama 5 tahun adalah Rp2.752,4 miliar, dengan ROA rata-rata 6,69%. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun.

Hasil Uji Korelasi Pearson

Tabel 1. 3 Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Total Aset	Return On Assets(%)
Total Aset	Pearson Correlation	1	.563
	Sig. (2-tailed)		.318
	N	5	5
Return On Assets(%)	Pearson Correlation	.563	1
	Sig. (2-tailed)	.318	
	N	5	5

Sumber SPSS 25

Hasil korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.563, yang berarti hubungan antara Total Aset dan ROA termasuk cukup kuat dan positif, namun tidak signifikan secara statistik karena nilai $p > 0.05$ (0.318). Artinya, meskipun ada kecenderungan bahwa semakin besar aset, ROA juga meningkat, hubungan ini tidak cukup kuat secara matematis.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 1. 4 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	-.023	.389
a. Predictors: (Constant),				

Sumber SPSS 25

Tabel 1. 5 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	24.972	1	24.972	1.648	0.318 _b
	Residual	53.028	3	17.676		
	Total	78.000	4			
a. Dependent Variable: Return On Assets(%)						

b. Predictors: (Constant),

Sumber SPSS 25

Tabel 1. 6 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.777	11.893		-0.822	.471
	Debt to Equity Ratio	0.0004	0.0003	0.563	1.283	.318

a. Dependent Variable: Return On Assets(%)

Sumber SPSS 25

Nilai R Square sebesar 0.317 menunjukkan bahwa 31.7% variasi ROA bisa dijelaskan oleh Total Aset, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Karena nilai Sig (0.318) > 0.05, model ini tidak signifikan, artinya pengaruh Total Aset terhadap ROA tidak kuat secara statistik, walau arah hubungan positif.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25, terlihat bahwa rata-rata laba bersih perusahaan selama lima tahun terakhir (2020–2024) berada di angka Rp2.752,4 miliar. Sementara itu, rata-rata Return On Assets (ROA) yang dicapai sebesar 6,69%. Nilai standar deviasi yang cukup tinggi, khususnya pada laba bersih dan ROA, menunjukkan adanya fluktuasi atau ketidakkonsistenan dalam kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Ketika melihat hasil uji korelasi Pearson, hubungan antara total aset dan ROA menunjukkan arah yang positif dengan nilai koefisien 0,563. Ini berarti semakin besar total aset, ada kecenderungan ROA ikut meningkat. Namun, angka signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,318 lebih besar dari batas standar 0,05, sehingga hubungan ini tidak dianggap kuat secara statistik. Artinya, meskipun aset perusahaan bertambah, hal tersebut belum tentu secara langsung membuat laba atau kinerja keuangan ikut membaik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2018) yang menegaskan bahwa hasil uji statistik tidak selalu menunjukkan hubungan yang signifikan, karena bisa jadi ada faktor lain di luar pengamatan yang lebih berpengaruh.

Hasil yang sama juga terlihat dari uji regresi linier sederhana. Total Aset memang berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi pengaruh ini tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,318. Selain itu, nilai R Square yang diperoleh hanya 31,7%. Artinya, total aset hanya mampu menjelaskan sekitar 31,7% variasi dari ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sejalan dengan pandangan Kasmir (2016), aset yang besar memang bisa menjadi modal penting untuk mendorong keuntungan, namun jika tidak dikelola dengan strategi bisnis yang tepat, aset tersebut tidak akan maksimal dalam menghasilkan laba.

Brigham & Houston (2018) juga menambahkan bahwa pertumbuhan aset memang bisa menjadi langkah awal dalam membangun kekuatan bisnis, tetapi pertumbuhan ini harus diikuti oleh strategi operasional yang matang agar bisa berdampak positif pada profitabilitas. Tanpa pengelolaan yang baik, aset yang bertambah justru bisa menjadi beban yang menurunkan efisiensi perusahaan.

Dari hasil analisis ini, bisa disimpulkan bahwa memiliki aset besar bukan jaminan bahwa perusahaan akan mendapatkan laba atau ROA yang tinggi. Perusahaan juga harus

cerdas dalam mengelola aset, efisien dalam menjalankan operasional, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar agar kinerja keuangan dapat stabil dan terus berkembang.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, diketahui bahwa variabel Total Aset memang memiliki arah hubungan positif terhadap ROA. Namun, ketika diuji lebih lanjut melalui uji T, hasil menunjukkan bahwa angka signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,318, lebih besar dari batas pengujian standar, yaitu 0,05. Ini berarti secara statistik, Total Aset tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, peningkatan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam periode 2020–2024 tidak secara otomatis mendorong kenaikan laba bersih atau efisiensi pemanfaatan aset.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2018), yang menyebutkan bahwa jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka variabel bebas dalam penelitian tidak memiliki dampak berarti terhadap variabel terikatnya. Dalam konteks ini, aset yang dimiliki perusahaan memang menjadi salah satu indikator penting dalam bisnis, tetapi bukan jaminan mutlak bahwa perusahaan bisa menghasilkan laba tinggi jika aset tersebut tidak dikelola dengan tepat.

Selanjutnya, hasil pengujian melalui uji F yang dilakukan untuk menilai pengaruh Total Aset terhadap ROA secara bersamaan juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,318. Hasil ini memperkuat kesimpulan sebelumnya, bahwa model regresi yang digunakan tidak cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara Total Aset dan ROA secara simultan.

Secara keseluruhan, dari hasil uji ini bisa dipahami bahwa peningkatan jumlah aset tidak selalu menjadi kunci utama untuk meningkatkan ROA. Faktor-faktor lain seperti efisiensi kerja, manajemen keuangan, kondisi pasar, hingga strategi inovasi juga sangat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini melihat bagaimana profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk (Antam) terpengaruh oleh Return On Assets (ROA) selama periode 2020–2024. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA berperan penting dalam menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, meskipun kinerja keuangan berubah-ubah, dengan puncak ROA pada tahun 2022. Namun, analisis menunjukkan bahwa hubungan antara total aset dan ROA tidak signifikan secara statistik. Ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus berkonsentrasi pada strategi manajemen yang efektif dan efisien dalam penggunaan aset serta mempertimbangkan elemen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti kondisi pasar dan manajemen keuangan yang baik. Namun, ROA hanya dapat berfungsi jika tidak didukung oleh manajemen yang baik. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya strategi manajemen yang baik untuk penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan harus mempertimbangkan banyak variabel eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka, seperti kondisi pasar, manajemen keuangan yang baik, dan inovasi dalam operasional. Oleh karena itu, meskipun ROA dapat menjadi alat penting untuk menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, pengelolaan yang optimal dan strategi bisnis yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, penelitian ini menyarankan agar bisnis meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan di masa depan dengan melakukan evaluasi manajemen aset secara teratur dan mempertimbangkan penelitian tambahan untuk mengidentifikasi komponen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen aset yang terukur dan berkelanjutan, dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan faktor internal seperti manajemen keuangan, efisiensi operasional, dan inovasi bisnis. ROA hanya akan berfungsi secara optimal apabila ditopang oleh tata kelola perusahaan yang baik serta pengambilan keputusan yang strategis dalam pengelolaan aset. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing dan menjaga stabilitas kinerja keuangan di masa depan, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan manajemen aset dan membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut yang dapat mengidentifikasi variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, guna merumuskan strategi pertumbuhan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap dinamika industri pertambangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala dukungan, bantuan, dan doa yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini secara khusus ditujukan kepada:

- A. Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kekuatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga selesai.
- B. Orang tua tercinta dan keluarga, atas doa, dukungan moral, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti yang menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
- C. Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi, atas dukungan akademik, fasilitas, serta bimbingan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung.
- D. Dosen pembimbing, rekan peneliti, serta reviewer, atas masukan, arahan, dan evaluasi yang sangat berarti dalam penyempurnaan artikel ini hingga dapat dipublikasikan secara ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Telekomunikasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.
- Angelia, B., & Merina, C. I. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 989–1002. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3440>
- Apriadi, D. (2022). *WORKLOAD ANALYSIS USING THE FULL TIME EQUIVALENT (FTE) METHOD TO OPTIMIZE THE WORKFORCE OF THE LEGAL SETTLEMENT UNIT AND ITS SUPPORTING UNIT PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK . Workload Analysis Using The Full Time Equivalent (Fte) Method To Optimiz.* 11(01), 140–149.
- Arikunto, S. (n.d.). *suharsimi-arikunto-prosedur-penelitian_compress.pdf*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). In *Engineering and Process Economics* (Vol. 3, Issue 3).
- Ghozali. (2018). *Ghozali-2018_Compress.Pdf* (p. 490).

- Handini, S., Baktiono, R. A., & Purnomo, B. R. (2023). the Influence of Financial Ratio on Profit Growth in Mining Companies in Indonesia. *Media Mahardhika*, 21(3), 419–433. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i3.642>
- Harahap, L. R., & Anggraini, R. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)*. 5(1), 57–63.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 33–40. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5049>
- Kasmir. (2016). *684167879-Laporan-Analsis-Keuangan-Kasmir*.
- Majka, M., & Care, S. (2002). Return on assets. *Chemical Market Reporter*, 262(16), 17. <https://doi.org/10.1002/9781119199205.ch7>
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 718–727.
- Nanda Salsabila, T., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i9.4787>
- Nasution, E. R. Na. (2022). *Terdaftar Di Bursa Efek Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Skripsi Oleh :*
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
- Nor Aini, T., & Dian Ellina, A. (2021). Strategi Manajemen Pelayanan Klinik Imam Bonjol dalam Menghadapi Persaingan Antar FKTP. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10), 1516–1533. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i10.437>
- Rismawati, & Awaludin, T. (2015). *Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen. Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 6(1), 131–143.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan (Issue May)*.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (1984). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. 1976, 41–48.
- Yolanda, D. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan MANufaktir Sub Sektor Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021*.